

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI IBU DAN ANAK SERTA ANTARANAK UNTUK MEREDUKSI *BULLYING* (SD IT BINA INSANI MUSLIM)

Mu'thia Mubasyira, Leni Tiwiyanti, dan Mia Fitriah Elkarimah

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka no.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDIT Bina Insani Muslim dengan melakukan seminar yang diaplikasikan dalam bentuk forum diskusi dan berbagi pengalaman bullying sebagai upaya untuk menciptakan sarana komunikasi yang efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para peserta kegiatan abdimas yang terdiri atas guru dan orang tua murid untuk mengenali faktor dan indikasi adanya bullying yang mungkin terjadi di sekolah. Dan memberikan pelatihan meningkatkan keterampilan berkomunikasi antar orang tua murid dan murid serta antar murid untuk mereduksi bullying. Pelaksanaan pelatihan keterampilan berkomunikasi antar teman sebaya ini merupakan langkah tepat untuk memotivasi dan memberikan informasi antibullying kepada siswa di sekolah. Dan kegiatan ini berlangsung selama dua hari dengan per harinya ada dua sesi. Kegiatan ini menghasilkan simpulan bahwa komunikasi yang baik antara ibu dan anak dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengenali pelaku dan korban bullying, dan kedekatan guru dan murid mampu menjembatani permasalahan bullying di sekolah dengan melihat pada bagaimana sesama murid bersosialisasi

Kata kunci : bullying, keterampilan berkomunikasi, mereduksi, SDIT Bina Insani Muslim

Abstract

This community service activity was carried out at SDIT Bina Insani Muslim by conducting a seminar that was applied in the form of a discussion forum and sharing experiences of bullying as an effort to create an effective means of communication. This activity aims to train participants in the academic activities consisting of teachers and parents to recognize factors and indications of bullying that might occur at school. And provide training to improve communication skills between parents of students and students as well as between students to reduce bullying. The implementation of interpersonal communication skills training is an appropriate step to motivate and provide antibullying information to students at school. And this activity lasts for two days per day with two sessions. This activity resulted in conclusions that good communication between mother and child can be an effective way to recognize the perpetrators and victims of bullying, and the closeness of teachers and students can bridge the problem of bullying in schools by looking at how fellow students socialize

Keywords: bullying, communication skills, reducing, SDIT Bina Insani Muslim

Correspondence author: Mu'thia Mubasyira, Muthia.mubasyira@yahoo.com, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal utama yang dibutuhkan seorang anak dalam tumbuh kembangnya menjadi manusia seutuhnya. Idealnya, seorang anak mendapatkan pendidikan dari institusi terkecil seperti keluarga hingga masyarakat, sekolah bahkan universitas. Bekal pendidikan yang mereka dapatkan dari beragam institusi tersebut akan berperan dalam menentukan keberhasilan di masa yang akan datang.

Sayangnya, Suyata (2000) menegaskan bahwa lembaga pendidikan telah mengalami penurunan kualitas pendidikannya dalam beberapa hal seperti *sense of identity*, *sense of humanity*, *sense of community*, *sense of culture (values)*, dan *sense of respect*. Kebebasan individual seolah cenderung terikat oleh tujuan lembaga pendidikan sehingga pengembangan aspek afektif seperti moral dan budi pekerti menjadi terlupakan. Sering ditemukan adanya persaingan antar teman sebaya yang menyebabkan munculnya stress pada sebagian anak. Hockenberry & Wilson, (2009) menyatakan adanya persaingan peringkat kelas dengan teman dan dikenal oleh guru ataupun serta pemberian label sebagai anak "bodoh" dapat menyebabkan gangguan emosional pada anak. Dalam keseharian, murid di sekolah mitra pelaksanaan kegiatan abdimas ini terkadang ditemukan adanya kesenggangan kecil antar murid. Mengingat usia mereka yang masih cukup belia, permasalahan pergaulan antara mereka memang cukup sepele berupa *bullying* sehingga sangat dibutuhkan adanya sebuah metode yang dapat membantu mereka mengatasi permasalahan yang mungkin ditimbulkan oleh *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

Bullying

Bullying dipandang menjadi fenomena yang umum dan masalah ini telah menjadi permasalahan universal pada anak usia sekolah (Tsitka et al, 2014). *Bullying* dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak diinginkan/perilaku agresif pada anak usia sekolah yang terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan psikologis. Perilaku tersebut umumnya berpotensi dilakukan berulang kali, dan setiap saat. *Bullying* terdiri atas tindakan seperti membuat ancaman, menyebarkan *rumor*, menyerang secara fisik/verbal, dan mengasingkan seseorang dari kelompok. *Bullying* dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Veenstra dkk.,2005). *Bullying* fisik, misalnya memukul, mendorong, dan mengambil milik korban secara paksa, dan verbal, misalnya mengejek, menjuluki, dan menyoraki, adalah bentuk *bullying* secara langsung. Sedangkan *bullying* psikologis, misalnya mengasingkan, memfitnah, dan meneror, adalah bentuk *bullying* secara tidak langsung.

Bullying bukanlah suatu permasalahan yang dapat kita abaikan atau pandang sebelah mata karena dapat terjadi melalui orang atau melalui teknologi (Center for Disease Control, 2014). Banyak yang menganggap *bullying* hanya terjadi di lingkungan sekolah atau perumahan. Namun faktanya, ketika anak berada di dalam lingkungan rumah sekalipun dapat mengalami *bullying* karena bentuk *bullying* dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi seperti melalui media sosial. *Bullying* dapat dengan mudah dilakukan oleh seseorang hanya dengan melalui mengirimkan pesan yang bersifat menancam atau melecehkan ke seseorang hanya melalui pesan singkat. Walau kedua pelaku dan korban tidak bertemu secara langsung, dampak yang ditimbulkan pada korban mungkin saja besar.

Permasalahan *bullying* bukanlah masalah yang sepele mengingat dampak yang ditimbulkan. *Bullying* dapat menimbulkan efek yang serius/ negatif terhadap kesehatan

mental dan kesejahteraan anak (Center for Disease Control, 2014; Tsitsika et al, 2014). Sering ditemukan korban *bullying* menunjukkan perilaku yang menunjukkan keadaan tertekan dengan sering menarik diri karena rendahnya percaya diri. Dampak kesehatan pun terlihat dari fisik mereka yang cenderung lesu, dan tidak bersemangat. Dalam beberapa kasus, korban *bullying* sering tidak hadir di sekolah karena alasan sakit.

Dampak negatif lainnya dari *bullying* pada anak yang menjadi pelaku atau korban terdiri atas depresi, kecemasan, penyalahgunaan zat, fungsi sosial rendah, rendahnya prestasi akademik dan kurang perhatian. Orang yang sering melakukan *bullying* dan menjadi korban mempunyai risiko untuk bunuh diri (Center for Disease Control, 2014). Lebih memprihatinkan lagi, *bullying* memiliki dampak yang luas pada kehidupan banyak anak dan tercermin dalam kehidupan mereka saat dewasa Pereira, dkk., (2004). Bahkan, Veenstra dkk (2005) menekankan bahwa pelaku *bullying* berada dalam tingkat risiko yang lebih tinggi untuk terlibat dalam kriminalitas, penyalahgunaan alkohol, dan kenakalan, sedangkan korban berisiko mengalami depresi dan masalah harga diri pada masa dewasa.

Faktor yang dikatakan menjadi penyebab *bullying* terdiri atas variabel psikologis, emosional, biologis dan faktor lingkungan. *Bullying* merupakan konstruksi kompleks yang terlihat dan dapat mempengaruhi jumlah serta tergantung pada faktor anak seperti faktor psikologis, kognitif, emosi dan lingkungan sekitar yang spesifik seperti harapan orang tua dan status sosial ekonomi (Liu & Graves, 2011). Lebih lanjut, jumlah saudara kandung dan kurangnya keterlibatan orangtua juga merupakan faktor keluarga yang berisiko meningkatkan perilaku *bullying* (Wolke & Skew, 2012). Oleh karena itu orang tua dan para pendidik perlu mencermati dan mewaspadaikan faktor risiko tersebut di atas.

Keterampilan komunikasi

Dalam komunikasi sehari-hari, manusia harus membangun keterampilan komunikasi yang baik dengan orang lain. Dengan memiliki keterampilan komunikasi yang efektif dengan siapapun atau dimanapun, seorang individu akan mengalami pertumbuhan kepribadian. Sebaliknya, jika seorang individu tidak dapat berkomunikasi secara efektif, ia akan mengalami hambatan pertumbuhan kepribadian.

Agar komunikasi interpersonal berjalan lancar dan mendatangkan hasil yang diharapkan, kedua pihak baik pemberi maupun penerima pesan perlu memiliki kemampuan dan komunikasi interpersonal. Kompetensi komunikasi interpersonal adalah tingkat dimana perilaku kita dalam komunikasi interpersonal sesuai dan cocok dengan situasi dan membantu kita mencapai tujuan komunikasi interpersonal yang kita lakukan dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi adalah kemampuan individu dalam menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Agar mampu melakukan komunikasi yang baik, keterampilan berkomunikasi dapat dikembangkan melalui berbagai latihan dengan berbagai macam cara, salah satunya membiasakan diri dengan berdiskusi. Stanton (1982), mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada lima tujuan komunikasi manusia, yaitu: mempengaruhi orang lain, membangun atau mengelola relasi antarpersonal, menemukan perbedaan jenis pengetahuan, dan membantu orang lain

Di luar tujuan umum komunikasi ini, maka komunikasi bertumbuh dari motivasi untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan dari komunikasi. Artinya, tujuan komunikasi perlu memperhatikan rencana komunikasi untuk berinteraksi ataukah komunikasi dapat dijalankan secara alamiah saja.

Guru sebagai orang dewasa di sekolah sebenarnya memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanganan *bullying*, sedangkan orangtua berperan dalam keseharian murid di lingkungan rumah. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan baik guru ataupun orang tua antara lain untuk memberikan pembimbingan ketika terjadi insiden yang dapat mengarah pada *bullying*, melakukan diskusi dan aktivitas bersama murid dan orangtua mengenai *bullying*, membantu murid mengembangkan keterampilan manajemen kemarahan, *problem-solving*, dan empati, menciptakan kesempatan belajar yang kooperatif, dan menciptakan kesempatan untuk murid laki-laki dan perempuan untuk bekerjasama.

Dalam interaksi komunikasi sehari-hari, dapat dilihat terdapat beberapa faktor yang mungkin mengarah pada *bullying*. Oleh karena itu, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDIT Bina Insani Muslim merasakan perlunya melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan melatih kemampuan berkomunikasi yang baik antar pendidik dengan murid, orang tua murid dengan murid dan antar murid untuk dapat mereduksi terjadinya *bullying*.

Dari paparan di atas perlu adanya pembekalan kepada para guru dan orang tua murid dengan mempertimbangkan beberapa permasalahan mereka, seperti: a) Keterbatasan pengetahuan dan informasi mengenai *bullying*. b) Kurangnya informasi mengenai bagaimana cara untuk membekali para guru dan orang tua dalam berkomunikasi dengan murid? c) Kurangnya informasi mengenai cara mereduksi *bullying* antar murid. Guna mengatasi kesulitan yang dimiliki mitra, kegiatan abdimas ini memberikan beberapa solusi yang ditawarkan: a) Melatih para peserta kegiatan abdimas yang terdiri atas guru dan orang tua murid untuk mengenali faktor dan indikasi adanya *bullying* yang mungkin terjadi di sekolah. b) Memberikan pelatihan meningkatkan keterampilan berkomunikasi antar orang tua murid dan murid serta antar murid untuk mereduksi *bullying*.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pelatihan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tentang bagaimana meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Materi yang digunakan pada pelatihan ini adalah *hand out* yang berisi materi tentang bagaimana peran para guru dan orang tua dalam mereduksi permasalahan *bullying*.

Beberapa prosedur dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut: a) Melakukan presentasi kepada para guru tentang peran penting mereka di sekolah terutama tentang pentingnya kehadiran mereka bagi anak-anak didik. b) Memberikan ceramah tentang materi keterampilan berkomunikasi kepada para guru dan orang tua murid. c) Berdiskusi tentang materi permasalahan *bullying* kepada para guru dan orang tua murid. d) Melakukan sesi tanya jawab dengan para guru dan orang tua murid yang berkaitan dengan tema.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mitra memberikan partisipasi yang cukup signifikan. Mitra yang terdiri dari guru dan orangtua murid meluangkan waktu khusus untuk dapat hadir dan ikut serta dalam kegiatan ini. Selain itu, mitra juga berpartisipasi dalam memberikan *feed back* dari setiap presentasi yang diberikan oleh penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM SDIT Bina Insani Muslim di Kecamatan Jatimulya, Bekasi ini mengusung tema tentang peningkatan keterampilan berkomunikasi ibu dan anak serta antar anak untuk mereduksi bullying di sekitar lokasi mitra. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama dua hari dengan per harinya ada dua sesi. Acara diawali dengan perkenalan dari kedua belah pihak, tim abdimas dengan peserta pelatihan. Peserta pelatihan terdiri dari seluruh elemen sekolah terutama para guru dan wali murid.



Gambar 1. Suasana pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan seminar dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi tentang bagaimana melatih para guru serta wali murid agar mampu menjalin komunikasi yang baik dengan murid dan mengajarkan agar dapat mengenal tingkah laku anak yang menjadi pelaku bullying atau pun korban bullying. Pengetahuan tentang bullying diberikan secara mendalam kepada peserta abdimas oleh tim pelaksana. Peserta nampak sangat antusias mendengarkan pemaparan tema ini dan aktif berdiskusi dalam sesi tanya jawab setelah materi disampaikan.



Gambar 2. Saat pelatihan berlangsung

Ada empat materi yang disampaikan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung. Hari pertama sesi pertama diberikan pemaparan tentang bullying dan langkah preventif yang dapat dilakukan oleh guru dan wali murid untuk mengatasi permasalahan ini. Sedangkan hari kedua diberikan pengetahuan tentang keterampilan berkomunikasi dengan roll play dialog tentang kasus bullying yang terjadi di sekolah dan setelah isihoma kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan tentang tata grammar bahasa Inggris yang terdapat dalam roll play tersebut. Dalam pelatihan ini, tim abdimas mencoba membantu para peserta dalam memahami materi maupun teknik bagaimana cara menjalin komunikasi yang efektif agar dapat menarik perhatian siswa sehingga permasalahan bullying ini dapat diatasi atau diminimalisasi dengan baik.



Gambar 3. Peserta pelatihan

Untuk konsumsi selama acara berlangsung tim abdimas menyediakan snack ringan dan makan siang dan fasilitas untuk sholat pun disediakan sehingga peserta dapat berkonsentrasi dan fokus dalam mendengar materi-materi yang disampaikan. Tim abdimas pun tidak ketinggalan dalam mendokumentasi kegiatan selama abdimas ini. Total peserta yang hadir kurang lebih ada sekitar dua puluhan di setiap sesinya dan tim pelaksana abdimas terdiri dari tiga orang. Dari kegiatan abdimas ini, tim mendapatkan hasil bahwa semua peserta merasa mendapat pengetahuan dan keterampilan baru berupa

keterampilan berkomunikasi yang efektif antara ibu dan anak serta antar anak untuk mereduksi bullying yang terjadi di sekolah. Ada pun susunan kegiatan dalam abdimas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Acara Abdimas

Tanggal	Jam	Acara	Narasumber
27 Maret	09.00 - 09.30	Pembukaan	Mia Fitriah Elkarimah, M.Ag
	09.30 – 12.00	Mengenal Bullying	Mu'thia Mubasyira, S.Hum., M.Pd
	12.00 – 13.00	ISHOMA	
	13.00 – 15.00	Solusi Masalah Bullying	Leni Tiwiyanti, S.S., M.Hum
	15.00-15.30	Penutupan dan Dokumentasi	Mia Fitriah Elkarimah, M.Ag
28 Maret	09.00 – 09.30	Pembukaan	Mia Fitriah Elkarimah, M.Ag
	09.30 – 12.00	Keterampilan Komunikasi	Mu'thia Mubasyira, S.Hum., M.Pd
	12.00 – 13.00	ISHOMA	
	13.00 – 15.00	Tata Grammar Text Bertema Bullying	Leni Tiwiyanti, S.S., M.Hum
	15.00 – 15.30	Penutupan dan Dokumentasi	Mia Fitriah Elkarimah, M.Ag

Kegiatan abdimas kali ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang peningkatan keterampilan berkomunikasi antar orang tua murid dan murid serta antar murid untuk mereduksi *bullying* di lingkungan sekolah. Target rencana yang akan dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan bagaimana para guru dan orang tua diharapkan memiliki pengetahuan tentang bagaimana pentingnya keterampilan berkomunikasi orang tua murid dan murid serta antar murid dalam rangka mereduksi *bullying* di sekolah. Selain itu, melalui kegiatan ini diharapkan para guru dan orang tua bisa saling memahami dalam mengatasi permasalahan *bullying* ini.

SIMPULAN

Permasalahan *bullying* merupakan permasalahan bersama yang harus diatasi oleh seluruh elemen sekolah terutama para guru dan wali murid, Pelaku dan korban *bullying* memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat diidentifikasi oleh para guru dan wali murid, Komunikasi yang baik antara ibu dan anak dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengenali pelaku dan korban bullying, dan kedekatan guru dan murid mampu menjembatani permasalahan *bullying* di sekolah dengan melihat pada bagaimana sesama murid bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. H. (2003). *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Alo, L. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media GroupHockenberry

- Alwi, H. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- M. J & Wilson, D. (2009). *Wong's essential of pediatric nursing, 8th edition*. St. Louis: Mosby Year Book
- Liu, J., & Graves, N. (2011). *Childhood bullying: A riview of construct, context and nursing implication. Public Health Nurse*
- Tsitsika, A.K et al. (2014). *Bullying behavior in children and adolescent and ongoing story. rontiers in Public Health*
- Veenstra, R., Lindenberg, S., De Winter, A.F., Oldehinkel, A.J., Verhulst, F.C., & Ormel, J. (2005). *Bullying and Victimization in Elementary School: A Comparison of Bullies, Victims, Bully/ Victims, and Uninvolved Preado-lescents*.
- Wolke, D., & Skew, A.J. (2012). *Family factors, bullying victimization and wellbeing in adolescent. Longitudinal and Life Course Studies*
- <https://media.neliti.com/media/publications/128835-ID-mengurangi-bullying-melalui-program-pela.pdf>